

**EKSISTENSI IRIGASI SEMI TEKNIS TERHADAP  
USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*) DI DESA PAGAR  
JATI KECAMATAN KIKIM SELATAN KABUPATEN LAHAT**

**Oleh**

**YUSSI SANDELA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

**EKSISTENSI IRIGASI SEMI TEKNIS TERHADAP  
USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*) DI DESA PAGAR  
JATI KECAMATAN KIKIM SELATAN KABUPATEN LAHAT**

*“Yakin merupakan kunci jawaban dari segala permasalahan, dengan bermodal yakin mampu menumbuhkan semangat hidup” (Yussi Sandela)*

*“Gunakan masa sempatmu sebelum masa sempitmu datang”. (Muhammad Iqbal Azrie)*

*Dengan Rahmat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ❖ Kedua Orangtuaku yang tercinta (Ayahanda Isro' S.ST dan Ibunda Endang Suarni), yang tak henti-hentinya memberikan do'a, nasehat dan semangat*
- ❖ Kedua saudaraku, Benny Ady Putra S.Pd.I dan Suci Istiara, sebagai motivasiku untuk bersemangat dalam menyelesaikan kuliahku*
- ❖ Terimakasih kepada sahabatku Yulan, Karlina, Dwi, Yuwa, Dewi, Gita, Trias dan seluruh anak-anak GOAC 2015, yang telah memberi semangat dan menemaniku selama kuliah dalam keadaan suka maupun duka serta teman seperjuangan Agribisnis 2015.*
- ❖ Almamaterku*

## RINGKASAN

**YUSSI SANDELA.** "Eksistensi Irigasi Semi Teknis Terhadap Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat". (Dibimbing oleh **KHAIDIR SOBRI** dan **SISVABERTI AFRİYATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan irigasi pedesaan di Desa Pagar Jati, untuk mengetahui teknis produksi pada lahan irigasi semi teknis di Desa Pagar Jati serta untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pagar Jati. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat pada bulan Februari sampai April 2019. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Simple Random Sampling* dengan responden petani yang menanam padi sawah yang menggunakan irigasi di Desa Pagar Jati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa Irigasi di Desa Pagar Jati pertama kali dibuat pada tahun 1971 dengan irigasi pedesaan, irigasi semi teknis dibuat pada awal tahun 1983 pada masa kepemimpinan bapak Saini, hal tersebut didasari karena banjir bandang yang terjadi pada tahun 1979. Keadaan bangunan irigasi saat ini masih berfungsi, tetapi sudah ada bagian yang rusak, karena dari pembangunan pada tahun 1983 sampai 2018 belum pernah diperbaiki. Dan barulah pada tanggal 21 Maret 2019 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mengadakan rapat dikantor Kecamatan Desa Pagar Jati untuk membahas tentang akan melakukan perbaikan bangunan irigasi di desa tersebut dan rencana tersebut sudah mulai dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2019. Kemudian teknik produksi yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Pagar Jati secara umum sudah mengikuti anjuran, kecuali dalam kegiatan pengolahan tanah khususnya kegiatan perataan ada 5 orang (15%) yang tidak melakukan perataan tanah dan dalam pemakaian pupuk petani contoh ada 17 orang (52%) belum mengikuti anjuran dari pemerintah Provinsi. Dan Pendapatan yang diperoleh oleh petani contoh pada tahun 2018 di Desa Pagar Jati rata-rata sebesar Rp 20.813.752,60/lg/MT.

Kata kunci: Eksistensi Dari Irigasi Semi Teknis, Padi Sawah, Pagar Jati.

## SUMMARY

**YUSSI SANDELA.** "The Existence of Semi Technical Irrigation on Rice Farming (*Oryza sativa* L.) in Pagar Jati Village, South Kikim District, Lahat Regency." (Supervised by **KHAIDIR SOBRI** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

This study aims to determine the development of rural irrigation in Pagar Jati Village, to determine the technical production in semi technical irrigated land in Pagar Jati Village and to find out how much income for rice farming in Pagar Jati Village. This research was conducted in Pagar Jati Village, South Kikim District, Lahat Regency from February to April 2019. The sampling method used was Purposive sampling and Simple random sampling with farmer respondents who planted rice farming using irrigation in Pagar Jati Village. Data collection techniques used in this study are observation and interviews directly with respondents using a tool in the form of a questionnaire or a list of questions that have been prepared in advance. The data analysis method used is descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study revealed that Irrigation in the Pagar Jati Village was first made in 1971 with rural irrigation, semi-technical irrigation was made in early 1983 during the leadership of Mr. Saini, this was based on flash floods that occurred in 1979.

Current irrigation building conditions still functioning, but there is already a broken part, because from construction in 1983 until 2018 it has never been repaired. And then on March 21, 2019 the South Sumatra Provincial Government held a meeting at the Pagar Jati Village Office to discuss about the improvement of irrigation buildings in the village and the plan has been implemented on March 24 2019. Then the production techniques carried out by farmers in Pagar Jati Village in general have followed the advice. except, in land processing activities, especially in leveling activities, there were 5 people (15%) who did not do land leveling and in the use of fertilizer, for example there were 17 people (52%) who had not followed recommendations from the provincial government. And the income earned by example farmers in 2018 in Pagar Jati Village averaged Rp 20,813,752.60 /lg/MT.

**Keywords:** The Existence Of Semi Technical Irrigation, Rice Farming, Pagar Jati.

**EKSISTENSI IRIGASI SEMI TEKNIS TERHADAP  
USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA PAGAR  
JATI KECAMATAN KIKIM SELATAN KABUPATEN LAHAT**

**Oleh  
YUSSI SANDELA**

**SKRIPSI  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**EKSISTENSI IRIGASI SEMI TEKNIS TERHADAP  
USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA PAGAR  
JATI KECAMATAN KIKIM SELATAN KABUPATEN LAHAT**

Oleh  
**YUSSI SANDELA**  
412015088

telah dipertahankan pada ujian 27 Agustus 2019

**Pembimbing Utama,**



**Ir. Khaidir Sobri, MP**

**Pembimbing Pendamping,**



**Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si**

**Palembang, 10 September 2019**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Dr. Ir. Gusmiatun, MP**

**NIDN/NBM.0016086901/727236**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yussi Sandela  
Tempat/Tanggal Lahir : Lahat, 06 Oktober 1997  
NIM : 412015088  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fultext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 20 Agustus 2019



(Yussi Sandela)



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hambaNya. Atas pertolongan dan karunia Nya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “**Eksistensi Irigasi Semi Teknis Terhadap Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat**” Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Ir. Khaidir Sobri, MP** selaku pembimbing utama dan ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP, M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan .....	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	11
B. Tinjauan Pustaka .....	17
1. Konsepsi Usahatani Padi Sawah .....	17
2. Konsepsi Irigasi .....	19
3. Konsepsi Teknis Produksi Padi Sawah .....	23
4. Konsepsi Pendapatan .....	30
C. Model Pendekatan.....	32
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	34
A. Tempat dan Waktu.....	34
B. Metode Penelitian .....	34
C. Metode Penarikan Contoh .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	39
1. Letak dan Batasan Wilayah Administrasi .....	39
2. Keadaan Iklim .....	39
3. Pemerintah Desa.....	39
4. Jumlah Penduduk dan Mata pencaharian.....	40
5. Sarana dan Prasarana.....	41
B. Identitas Reponden .....	42
1. Identitas Responden Kunci .....	43
2. Identitas Petani Contoh .....	43
a. Umur .....	43
b. Pendidikan Petani Contoh .....	44
c. Anggota Keluarga .....	45
d. Pengalaman Berusahatani.....	46
C. Keadaan Umum Usahatani Padi Sawah.....	47
1. Lahan.....	48

	Halaman
2. Tenaga Kerja.....	49
3. Modal.....	49
4. Pengelolaan dan Manajemen.....	49
D. Perkembangan Irigasi di Desa Pagar Jati.....	50
1. Hasil.....	50
2. Pembahasan.....	52
E. Teknis Produksi dan Pasca Panen Budidaya Padi Sawah di Desa Pagar Jati.....	53
1. Hasil.....	53
2. Pembahasan.....	58
F. Analisis Pendapatan Petani Contoh Usahatani Padi Sawah di Desa Pagar Jati.....	64
1. Hasil.....	64
2. Pembahasan.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	4
2. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Irigasi dan Non Irigasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lahat 2017 .....	5
3. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Kikim Selatan 2017 .....	6
4. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Pagar Jati Tahun 2013-2017 .....	7
5. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	14
6. Klasifikasi Jaringan Irigasi .....	21
7. Struktur Pemerintahan Desa Pagar Jati .....	40
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pagar Jati .....	40
9. Sarana dan Prasarana di Desa Pagar Jati .....	42
10. Identitas Responden Kunci .....	43
11. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur .....	43
12. Pendidikan Petani Contoh .....	44
13. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh .....	45
14. Penyebaran Lama Berusahatani Petani Padi Sawah .....	47
15. Rata-rata Luas Lahan Petani .....	48
16. Kegiatan Persiapan Lahan yang dilakukan Petani Contoh .....	53
17. Kegiatan Persemaian Benih yang dilakukan Petani Contoh .....	54
18. Kegiatan Pengolahan Tanah yang dilakukan Petani Contoh .....	55
19. Sistem Tanam yang dilakukan Petani Contoh .....	55
20. Kegiatan Pemeliharaan yang dilakukan Petani Contoh .....	56
21. Rata-Rata Penggunaan Pupuk yang dipakai Petani Contoh .....	57
22. Kegiatan Panen yang dilakukan Petani Contoh .....	57
23. Kegiatan Pasca Panen yang dilakukan Petani Contoh .....	58
24. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Pagar Jati .....	66
25. Rata –Rata Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Contoh di Desa Pagar Jati .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik eksistensi irigasi pedesaan terhadap usahatani padi sawah di desa pagar jati kecamatan kikim selatan kabupaten lahat .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Lahat .....	76
2. Peta Kecamatan Kikim Selatan.....	77
3. Denah Desa Pagar Jati .....	78
4. Identitas Petani Contoh Padi Sawah Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan, Pengalaman dan Luas Lahan di Desa Pagar Jati.....	79
5. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Padi Sawah .....	80
6. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi Sawah .....	81
7. Rincian Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Padi Sawah....	84
8. Rincian Biaya Sarana Produksi Pertanian Petani Contoh.....	91
9. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh .....	92
10. Rincian Biaya Penggunaan Karung Petani Contoh .....	95
11. Jumlah Biaya Produksi Petani Contoh.....	96
12. Penerimaan Petani Contoh Per Luas Garapan Pada Usahatani Padi Sawah.....	97
13. Penerimaan Petani Contoh Per Hektar Pada Usahatani Padi Sawah ...	98
14. Pendapatan Petani Contoh Per Luas Garapan Pada Usahatani Padi Sawah.....	99
15. Pendapatan Petani Contoh Per Hektar Pada Usahatani Padi Sawah....	100
16. Dokumentasi Wawancara Kepada Responden Kunci.....	101
17. Dokumentasi Bangunan Irigasi di Desa Pagar Jati Saat Ini.....	102
18. Dokumentasi Peneliti .....	103
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	104

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia (Najihah, 2013). Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, baik materiil maupun spritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Krisantus, 2015). Salah satu sektor penting pembangunan di Indonesia adalah pembangunan di bidang ekonomi yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian dapat juga dikatakan sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian, karena pertanian memang merupakan salah satu sektor dalam kehidupan ekonomi dan pengertian pertanian sendiri mengandung tekanan unsur ekonomi (Widodo dan Nawangsari, 2016). Pembangunan sektor pertanian masih ditempatkan sebagai sektor yang mendapat prioritas dengan skala tinggi dalam pembangunan bidang perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan perannya dalam penyediaan pangan, pakan, energi, sebagai penyerap tenaga kerja, menjadi mata pencaharian pokok bagi penduduk di pedesaan, posisinya yang sangat strategis dalam pengentasan kemiskinan, berperan secara signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Simatupang dkk *dalam* Minsyah dkk, 2015).

Pembangunan pertanian juga menyangkut tentang upaya peningkatan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama dalam pertanian. Pembangunan pertanian tentunya juga tidak terlepas dari upaya perbaikan pada kegiatan usahatani yang menjadi inti dari kegiatan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani

dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja *dalam* Maria, 2016).

Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan berperan penting dan strategis, hal ini dikarenakan subsektor tanaman pangan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu peningkatan produksi beras saat ini menjadi prioritas untuk mengatasi kekurangan suplai. Agar peningkatan produksi padi itu sendiri tercapai memerlukan sistem pendukung (*supporting system*), Salah satu dari bagian sistem pendukung tersebut ketersediaan air dalam jumlah yang cukup, waktu dan tepat, bila tidak proses pertumbuhan dan perkembangannya akan terganggu yang berakibat produksi baik secara kuantitas maupun kualitas rendah (Fajar *dalam* Minsyah dkk, 2015). Pembangunan infrastruktur irigasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang persediaan pangan. Khususnya tanaman yang membutuhkan ketersediaan air seperti padi.

Ketersediaan, efektivitas dan efisiensi infrastruktur jaringan irigasi yang sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan air di negara kita sangat melimpah pada bulan-bulan basah karena curah hujan yang tinggi dan kekurangan pada bulan-kering (Direktorat Pengelolaan Air *dalam* Minsyah dkk, 2015). Lebih lanjut dengan adanya jaringan irigasi, air yang melimpah pada bulan-bulan basah dapat ditampung, sehingga bisa mencegah banjir Selain untuk mencegah terjadinya banjir, adanya jaringan irigasi juga dapat membantu petani terutama di saat kekeringan.

Secara umum, pertanian di Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu pertanian lahan basah dan lahan kering (Fajriany, 2017). Lahan basah adalah lahan-lahan yang secara biofisik sesuai untuk pengembangan lahan sawah, meliputi lahan sawah yang saat ini ada, lahan rawa, maupun lahan non rawa yang memungkinkan untuk digenangi atau diirigasi (Hidayat *dalam* Wati Rina Sinta dan Ivan Mambaul Munir, 2016). Menurut BPS SUMSEL (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan) Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak yang dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan,



dan Iuran Pembangunan Daerah. Sedangkan menurut Hanafie (2010), Lahan sawah irigasi (berpengairan) yaitu lahan sawah yang mendapatkan air dari sistem irigasi, baik bangunan penyadap dan jaringannya yang dikelola oleh instansi pemerintah seperti Dinas Pengairan maupun oleh masyarakat. Dengan adanya lahan irigasi dapat membantu mengembangkan sektor pada tanaman pangan.

Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain berperan sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, telah memunculkan kerisauan akan terjadinya keadaan “rawan pangan” di masa yang akan datang. Selain itu, dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, terjadi pula peningkatan konsumsi per-kapita untuk berbagai jenis pangan, akibatnya Indonesia membutuhkan tambahan ketersediaan pangan guna mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi (Kementerian Pertanian, 2015).

Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan, dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan sehingga dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis. Salah satu komoditas utama pertanian kita adalah padi (Suratiyah, 2015).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun (Purwono dan purnamawati, 2007). Padi juga merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi lumbung pangan, karena komoditas padi diusahakan di setiap Kabupaten/Kota yang ada dan

Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki potensi sumberdaya lahan yang cukup variatif, salah satunya yaitu lahan sawah irigasi. Adapun berdasarkan luas panen dan produksi padi di tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun, 2015.

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Ogan Komering Ulu	7.196	34.744
Ogan Komering Ilir	132.641	612.706
Muara Enim	26.138	117.997
Lahat	30.207	150.312
Musi Rawas	42.706	249.603
Musi Banyuasin	45.197	225.249
Banyuasin	253.034	1.231.803
Ogan Komering Ulu Selatan	39.602	197.973
Ogan Komering Ulu Timur	141.729	861.235
Ogan Ilir	45.253	173.244
Empat Lawang	28.883	123.746
Pali	5.629	20.551
Musi Rawas Utara	2.950	11.700
Palembang	5.814	25.912
Prabumulih	511	1.472
Pagar Alam	8.694	43.040
Lubuk Linggau	5.482	25.208
Jumlah	821.666	4.106.495
Rata-rata	48.333,29	241.558,53

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2016

Dari data Tabel 1 dapat dilihat luas panen dan produksi tanaman padi dari beberapa kabupaten yang ada. Kabupaten yang memiliki luas panen yang terluas adalah Kabupaten Banyuasin luas panen mencapai 253.034 ha, dan jumlah produksi mencapai 1.232.803 ton merupakan produksi padi terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2015. Sedangkan Kabupaten Lahat terletak pada posisi delapan dalam menyumbangkan produksi pangan di Sumatera Selatan, Komoditas Padi diusahakan hampir diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lahat. Luas panen

dan produksi tanaman padi sawah irigasi dan non irigasi berdasarkan kecamatan pada tahun 2017 tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen dan Panen Produksi Padi Sawah Irigasi dan non Irigasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lahat, 2017.

No	Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ha)
1	Tanjung Sakti Pumi	2.592	1.432	7.192
2	Tanjung Sakti Pumu	1.501	983	4.937
3	Kota Agung	3.378	2.165	10.873
4	Mulak Ulu	4.841	3.177	15.955
5	Tanjung Tebat	2.794	1.440	7.232
6	Pulau Pinang	1.426	825	4.143
7	Pagar Gunung	2.264	1.171	5.881
8	Gumay Ulu	327	331	1.662
9	Jarai	2.869	1.878	9.431
10	Pajar Bulan	2.556	1.893	9.507
11	Muara Payang	763	433	2.175
12	Sukamerindu	2.843	1.921	9.647
13	Kikim Barat	215	233	1.170
14	Kikim Timur	1.056	671	3.370
15	Kikim Selatan	5.724	3.994	20.058
16	Kikim Tengah	923	710	3.566
17	Lahat	1.911	1.082	5.434
18	Gumay Talang	210	150	753
19	Pseksu	500	280	1.406
20	Merapi Barat	473	455	2.285
21	Merapi Timur	812	773	3.882
22	Merapi Selatan	984	906	4.550
Jumlah		40.962	26.903	135.109
Rata-rata		1.861,91	1.222,86	6.141,32

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lahat, 2018

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lahat terdapat banyak Kecamatan, pada tahun 2017 luas panen dan produksi padi yang tertinggi pertama di Kabupaten Lahat adalah Kecamatan Kikim Selatan dengan luas panen 3.994 ha dan produksi 20.645 ton diikuti oleh Kecamatan Mulak Ulu dengan luas panen 3.177 ha dan produksi 15.955 ton. Kemudian luas panen dan produksi tertinggi ketiga diikuti oleh Kecamatan Kota Agung dengan luas panen 2.165 ha dan produksi 10.873 ton.

Kecamatan Kikim Selatan merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Lahat dimana pada tahun 2017 Kecamatan Kikim Selatan memiliki luas panen tertinggi dengan luas panen 3.994 ha dan produksi 20.058 ton. Di Kecamatan Kikim Selatan terdapat 17 Desa dimana dalam melakukan usahatani padi yang ada di Kecamatan Kikim Selatan sebanyak 14 Desa, dan 3 Desa merupakan lahan perkebunan yang hanya membudidayakan tanaman perkebunan seperti sawit dan karet. Luas panen dan produksi masing-masing desa terdapat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Kikim Selatan, 2017.

No	Desa	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Keban Jaya	-	-	-
2	Pandan Arang	125	122	171
3	Karang Cahaya	130	138	193
4	Pagardin	120	120	168
5	Beringin Jaya	170	167	234
6	Keban Agung	165	163	228
7	Tanjung Kurung	120	117	164
8	Tanjung Beringin	225	222	277
9	Pagar Jati	270	264	356
10	Jaga Baya	30	29	38
11	Sirah Pulau	125	124	174
12	Tanjung Alam	175	172	241
13	Banuayu	230	228	319
14	Nanjungan	260	256	358
15	Pulau Beringin	25	23	32
16	Padang Bindu	-	-	-
17	Lubuk Lungkang	-	-	-
Jumlah		2.170	2.145	2.953
Rata-rata		127,65	126,18	173,71

Sumber : BP3K Kecamatan Kikim Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 di Kecamatan Kikim Selatan terdapat desa yang paling luas panen dibandingkan dengan desa lain yaitu Desa Pagar Jati. Dimana Desa Pagar Jati memiliki luas panen tertinggi pertama yang mencapai 264 ha dan dengan produksi 356 ton. Kemudian luas panen dan produksi tertinggi ke dua berada di Desa Nanjungan dimana luas panen mencapai 256 ha dan produksi

mencapai 358 ton. Selanjutnya luas panen dan produksi ke tiga yaitu Desa Banuayu dengan luas panen 228 ha dengan produksi 319 ton. Dimana ketiga desa tersebut merupakan desa yang banyak mengusahakan padi sawah irigasi. Untuk itu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Irigasi di Desa Pagar Jati Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (ha)	$\Delta$ (ha)	Produksi (ton)	$\Delta$ (ton)
2013	134		181	
2014	156	22	206	25
2015	198	42	247	41
2016	232	34	295	48
2017	264	32	356	61

Keterangan  $\Delta$  : Perubahan

Sumber : Kantor BP3K Kecamatan Pagar Jati, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sampai 2017 luas panen usahatani padi sawah di Desa Pagar Jati cenderung meningkat dari 134 ha, 156 ha, 198 ha, 232 ha hingga di tahun 2017 meningkat menjadi 264 ha. Walaupun selisih peningkatan setiap tahunnya cenderung menurun karena hanya terjadi pada tahun tahun 2015 selisih luas panen yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 42 ha.

Produksi padi sawah di Desa Pagar Jati juga mengalami kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai 2017. Produksi padi sawah dari 181 ton, 206 ton, 247 ton, 295 ton hingga pada tahun 2017 besar produksi padi sawah menjadi 356 ton. Begitu juga dengan selisih peningkatan setiap tahunnya yang cenderung meningkat, dari 25 ton, 41 ton, 48 ha hingga di tahun 2017 selisih meningkat menjadi 61 ton.

Masyarakat di Desa Pagar Jati sudah lama membudidayakan tanaman padi hanya dengan mengandalkan air hujan (tadah hujan) sebagai sumber air. Kecukupan air untuk lahan pertanian saat itu tidak terpenuhi dan menghasilkan

produksi yang rendah. Padahal padi merupakan komoditi yang membutuhkan ketersediaan air yang memadai selama proses usahatannya, oleh karena itu sarana dan prasarana pengelolaan pengairan di lahan sawah mutlak diperlukan untuk meningkatkan produksi padi.

Pada tahun 1971 petani sawah di Desa Pagar Jati membangun irigasi pedesaan yang dilakukan secara swadaya dengan bergotong royong. Mereka membangun irigasi pedesaan secara sederhana yang belum dipasang beton, dengan menggunakan alat seadanya seperti batu, karung, kayu/bambu. Setelah irigasi dibangun ada perubahan dalam teknis produksi. Petani telah bisa mengatur dan mengelola air sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk pengolahan tanah dan pemeliharaan sampai panen, walaupun hanya dengan bantuan pintu pengatur air sederhana. Keadaan seperti itu tidak bertahan lama karena pada tahun 1979 Desa Pagar Jati mengalami banjir bandang.

Desa Pagar Jati sudah beberapa kali mengalami kebanjiran tetapi pada tahun 1979 merupakan banjir terbesar, yang menyebabkan permukiman, lahan pertanian, hewan ternak serta irigasi menjadi rusak. Banyak rumah warga rusak, lahan pertanian rata dengan tanah, padi dan hewanpun ikut terbawa arus air serta irigasi yang sebelumnya dibangun menjadi rusak dan rata dengan tanah. Setelah banjir yang terjadi pada tahun 1979 tersebut pemerintah Kabupaten Lahat memfokuskan pembangunan irigasi di Desa Pagar Jati, karena Desa Pagar Jati merupakan salah satu desa penyangga/penghasil padi terbesar di Kabupaten Lahat. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Lahat secepatnya membangun kembali irigasi di desa tersebut.

Pembangunan irigasi yang dibangun di Desa Pagar Jati saat itu tidak seluruhnya dibuat oleh pemerintah. Pemerintah hanya membangun bangunan yang pokok-pokok saja seperti bendungan yang terdapat pada sumber air dan pemerintah hanya memberikan bantuan berupa dana. Walaupun hanya bendungan saja tetapi tidak menghambat petani untuk berusahatani. Bangunan-bangunan lainnya seperti saluran primer, saluran sekunder, saluran tersier, dan saluran kuarter dibangun oleh petani secara swadaya dengan dilakukan bergotong royong saat itu.

Bangunan irigasi yang telah lengkap dibangun membuat teknis produksi masyarakat tani berubah, pengelolaan air diatur sedemikian rupa dari persiapan lahan sampai panen, lahan padi diberi air dan dikeringkan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan melihat umur dan ketinggian padi, sesuai dengan anjuran dari penyuluh-penyuluh yang biasa memberikan informasi di Desa tersebut. Pengelolaan air berperan sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi padi sawah produksi padi akan menurun apabila padi menggulung, anakan berkurang, tanaman kerdil, pembungaan tertunda dan biji hampa jika air tidak memenuhi kebutuhan tanaman padi.

Dengan tersedianya prasarana berupa bangunan irigasi, petani bisa melaksanakan dua kali tanam dalam satu tahun dan melakukan teknis produksi dengan lebih maksimal mulai dari pengolahan tanah sampai panen yang mampu melaksanakan teknologi anjuran penggunaan benih unggul, cara bercocok tanam yang dianjurkan dan penggunaan pupuk. Dengan penyediaan sarana berupa bangunan irigasi tersebut dapat meningkatkan produksi yang tinggi dan tentunya pendapatannya juga akan meningkat. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Eksistensi Irigasi Semi Teknis Terhadap Usahatani Padi Sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan irigasi pedesaan di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana teknis produksi pada lahan irigasi semi teknis Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat?
3. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan irigasi pedesaan di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat
2. Untuk mengetahui bagaimana teknis produksi pada lahan irigasi semi teknis di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat
3. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi yang menggunakan irigasi semi teknis di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk menambah ilmu atau wawasan peneliti dan Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Eksistensi Irigasi Semi Teknis Terhadap Usahatani Padi Sawah Di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan K. Sobri. 2014. Buku ajar usahatani agribisnis. Universitas muhammadiyah palembang, indonesia
- Andrian. 2017. Upaya Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Teknologi Irigasi Tetes (Drip Irrigation) Di Kabupaten Banyuasin Studi Kasus Kelompok Tani Rukun Makmur Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang (tidak dipublikasikan).
- Anggraini, Nalia. 2011. Manajemen sistem irigasi pedesaan. Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto ([http://www.academia.edu/28662866/Menejemen\\_Sistem\\_Irigasi\\_Irigasi\\_Pedesaan](http://www.academia.edu/28662866/Menejemen_Sistem_Irigasi_Irigasi_Pedesaan). Diakses pada 17 Juli 2015)
- Anonim. 2014. Pengertian dan Klasifikasi Jaringan Irigasi. (<http://ilmu-teknik-sipil-indonesia.blogspot.com/2014/04/pengertian-dan-klasifikasi-jaringan.html>. diakses 18 Mei 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Litbang Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. 2015. Acuan Penetapan Rekomendasi Pupuk N,P,K Pada Lahan Sawah Spesifik Lokasi Per Kecamatan. Sumatera Selatan. (<http://litbang.pertanian.go.id> diakses 11 Desember 2017)
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. 2007. Pengumpulan dan pengolahan data. Audit kinerja sektor publik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2015. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Revisi Konversi GKG ke beras. Jakarta (<http://industri.kontan.co.id> diakses 25 Oktober 2018)
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2002. Teknologi Perbenihan Padi Sawah. Sulawesi Tenggara (<http://sultra.litbang.pertanian.go.id> diakses 16 Desember 2016)
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan. 2017. Data Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Irigasi. Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Kecamatan Kikim Selatan. Kabupaten Lahat
- Bustomi, Rosadi. 2015. Dasar-Dasar Teknik Irigasi. Graha Ilmu. Yogyakarta. Indonesia

- Dinas Pertanian Kabupaten Lahat. 2017. Data Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Irigasi Dan Non Irigasi Menurut Kecamatan. Dinas Pertanian Kabupaten Lahat. Kabupaten Lahat.
- Departemen Pertanian. 2008. Peningkatan Produksi Padi Menuju 2020. Jakarta (<http://riau.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 24 september 2008)
- Fajriany, Nur Isra. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pangkep. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. V.01 (76): 1 (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diakses 23 Januari 2018)
- Fauziyah, Sarah. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat Studi Kasus Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Jawa Barat. Skripsi Universitas Institut Pertanian Bogor. (<http://repository.Ipb.ac.id> Diakses 14 Februari 2019)
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi Offset. Yogyakarta
- Hanum, Chairani. 2008. Teknik Budidaya Tanaman. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta (<https://anzdoc.com/teknik-budidaya-tanaman-jilid-1.html>)
- Hariyanto. 2018. Analisis Penerapan Sistem Irigasi Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Jurnal Teknologi Ronggolawe .Jawa Tengah. V.02, n.1, p.29-34, maret 2018 (<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/civilengineering>)
- Hartanti, Iin. 2010. Identifikasi Dan Analisis Tata Guna Lahan Dan Kecukupan Air Irigasi Di Dua Desa Lingkar Kampus IPB (Desa Cibanteng Dan Desa Benteng). Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian Universitas Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat. V.01 (17): 35 (<http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream> diakses 21 febuari 2017)
- Haryono, S. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis. BP-STIE PBM. Jakarta Timur
- Hernanto. 1989. Ilmu Usahatani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Instruksi Presiden. 2015. Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras Dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah. Jakarta (<http://m.hukumonline.com> diakses 17 Maret 2015)
- Karmini, Ni Luh dan Pande Putu Erwin. 2012. Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 1 (1). (<http://ojs.unud.ac.id> diakses 27 Februari 2015)

- K. Sobri. 2015. Buku Ajar Kewirausahaan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang
- Kementerian Pertanian. 2015. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta  
(<http://laporan.tanamanpangan@gmail.com>)
- Krisantus. 2015. Sanksi Pidana Bagi Pengusaha yang Melakukan Pemutusan Hubungan Kerja. Skripsi Universitas Airlangga. Jawa Timur. V. 01(20): 1  
(<http://repository.unair.ac.id>. Diakses 18 juli 2016)
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. Demografi Umum. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Maria, Thresia. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi Universitas Jambi. Jambi. V.15 No.2 (<http://repository.unja.ac.id>. Diakses 3 november 2018)
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Masykur, Muhammad Ali. 2015. Pengaruh Bendung Irigasi Tanu Bayu Terhadap Hasil Pertanian Padi Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang. V.23 No 27 (<http://lib.unnes.ac.id> diakses 21 November 2017)
- Meryani, Nora. 2008. Analisis Usahatani Dan Tataniaga Kedelai Di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Skripsi Universitas Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat. V.12 No. 2 (<http://docplayer-info.cdn.ampproject.org> diakses 13 September 2013)
- Minsyah. 2015. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Sawah Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Padi Di Provinsi Jambi. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi (<http://jambi.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 9 oktober 2015)
- Muzdalifah. 2014. Pengaruh Irigasi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru. Laporan Penelitian, Lembaga Universitas Tadulako. Palu (<http://download.Portalgaruda.org/article>. Vol 2, No 1)
- Najihah. 2013. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit dan Volume Penjualan terhadap laba usaha di KPRI “sejahtera” Wonogiri. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.  
([http://eprints.ums.ac.id/28047/1/1.\\_halaman\\_awal.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28047/1/1._halaman_awal.pdf).) V.01(1) : 1 diakses 13 September 2018.
- Naqias, Salin. 2012. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus: Gapoktan Tani

- Bersama, Desa Situ Udik, Kecamatan cibungbulang kabupaten bogor).  
Skripsi Universitas Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat  
(<http://repository.ipb.ac.id>.) Vol. 11 No, 2 Diakses 9 juli 2013
- Nita, dkk 2015. Pengaruh pengolahan tanah dan pemberian bahan organik (blotong dan abu ketel) terhadap porositas tanah dan pertumbuhan tanaman tebu pada ultisol. Tanah dan sumber daya lahan., Vol 2 No 1 diakses 21 November 2016
- Nubowo, Sukristiyo. 2013. Budidaya Padi Pada Sawah Bukaan Baru. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta  
(<http://sidolitkaji.litbang.pertanian.go.id/i/files/BudiDayaPadiSawahBukaanBaru.pdf>)
- Nurrohma, Siti. 2016. Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi Universitas Halu Oleo. Kendari  
([http://B1A111004\\_sitedi\\_SITINURROHMAH.pdf](http://B1A111004_sitedi_SITINURROHMAH.pdf) Vol. 1 No. 11 diakses 18 april 2016)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta  
(<http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file>)
- Puspito, Joko. 2011. Analisis Komparatif Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L.) Sawah Irigasi Bagian Hulu dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Bapang Kabupaten Sragen. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta V.12(1): 179-191 (<http://eprints.uns.ac.id/4882/1/208421611201109581.pdf>)
- Prawirokusumo, Soeharto. 2009. Ilmu Usahatani. BPF. Yogyakarta.
- Rangga, Mochamad. 2012. Studi efisiensi pemberian air irigasi desa kutoharjo, Kecamatan Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah. Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian universitas Negeri Semarang.  
(<http://lib.unnes.ac.id/19105/1/5101407025.pdf>. diakses 12 Mei 2014)
- Sangadji dan Sopiah. 2010. Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian. Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Soekartawi, Dkk. 2011. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Usahatani Kecil. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian . Alfabeta. Bandung

- \_\_\_\_\_. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Pustaka baru press. Yogyakarta
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syofian, Siregar. 2017. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. Jakarta
- Tursina, M. Ridho. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Mina Padi Dan Sistem Non Mina Padi (Kasus : Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun). Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan. (<file:///C:/Users/acer/Downloads/17566-41569-1-PB.pdf>)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Wati, Rina Sinta dan Ivan Mambaul Munir. 2016. Potensi Lahan Basah Untuk Pengembangan Padi Sawah Berdasarkan Zona Agreokologi Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Serang (<http://www.researchgate.net>. Diakses 1 Agustus 2018)
- Widodo, Sri dan Nawangsari. 2016. Dinamika Pembangunan Pertanian. Liberty. Yogyakarta.